

## Implementasi Program RT-BERSIH (Rapi, Tertib, Bersih, Sehat, Indah, dan Harmonis)

Jesiska Willius<sup>1</sup>, Milwan<sup>2</sup>, Sudirah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Terbuka

<sup>1</sup>jesiskawillius537@gmail.com

### Abstract

*Rukun tetangga has a strategic role in the implementation of communal-based development to build and empower RT as a small system so that it becomes better and will have a good impact on a better system in villages and sub-districts. This study aims to examine and analyze the implementation of the RT-BERSIH (Neat, Orderly, Clean, Healthy, Beautiful, and Harmonious) program initiated by the local government in Malinau Regency as an innovative regional program. A qualitative approach is carried out so that researchers can observe in detail and in depth through a direct approach to the object being observed. In collecting data several techniques have been carried out including interviews, observations, and data studies for reports and documents related to research. Based on the research results, the implementation of the Clean RT program in Pelita Kanaan Village provides good benefits for the four priority development targets, namely as follows: For the people's economy, the Clean RT program can create and improve household and RT scale business activities with assistance in the form of business equipment, livestock assistance, and entrepreneurship training in the field of human resources, this program can increase capacity and quality of life through tutoring and school activities. The implementation of the program is still constrained by the lack of human resources, especially among the management and supporting agencies. To reduce these barriers, village governments and local institutions provide ongoing training and assistance to administrators.*

**Keywords:** *Community Empowerment Innovation; Community Empowerment Program; RT BERSIH Program*

### Abstrak

Rukun tetangga memiliki peran strategis dalam pelaksanaan pembangunan berbasis komunal untuk membangun dan memberdayakan RT sebagai suatu sistem kecil agar menjadi lebih baik akan memberikan dampak yang baik bagi sistem yang lebih baik di desa dan kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis implementasi program RT-BERSIH (Rapi, Tertib, Berih, Sehat, Indah dan Harmonis) yang digagas oleh pemerintah daerah di Kabupaten Malinau sebagai program inovatif daerah. Pendekatan kualitatif dilakukan sehingga peneliti dapat mengamati secara detail dan mendalam melalui pendekatan langsung terhadap objek yang diamati. Dalam pengumpulan data beberapa tehnik telah dilakukan diantaranya melalui wawancara, observasi, dan studi data untuk laporan dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program RT Bersih di Desa Pelita Kanaan memberikan manfaat yang baik bagi empat sasaran prioritas pembangunan, yaitu sebagai berikut: untuk ekonomi kerakyatan, program RT Bersih dapat menciptakan dan meningkatkan kegiatan usaha skala rumah tangga dan RT dengan pendampingan berupa peralatan usaha, pendampingan ternak, dan pelatihan kewirausahaan bidang sumber daya

manusia, program ini dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup melalui kegiatan bimbingan belajar dan sekolah. Pelaksanaan program masih terkendala oleh kurangnya sumber daya manusia, terutama di kalangan pengurus dan instansi pendamping. Untuk mengurangi hambatan ini, pemerintah desa dan lembaga daerah memberikan pelatihan dan bantuan berkelanjutan kepada administrator.

**Kata Kunci: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat; Program Pemberdayaan Masyarakat; Program RT BERSIH**

## **Pendahuluan**

Rukun tetangga (selanjutnya disingkat RT) memiliki peran yang strategis dalam implementasi pembangunan yang berbasis komunal, dengan membangun dan memberdayakan masyarakat setempat (Miranti, 2009). Lembaga kemasyarakatan yang pembentukannya melalui musyawarah ataupun pemilihan, merupakan sistem yang memberikan dampak kebaikan pada sistem yang lebih besar pada tingkat desa dan kabupaten. Oleh karena itu RT (terdiri dari ketua, terkadang memiliki sekretaris dan bendahara) harus mampu mewujudkan tata kelola pembangunan yang bersih dan akuntabel (Antoni *et al.*, 2018).

Pembangunan hendaknya dimulai dari bawah ke atas, seperti halnya pembangunan desa di Kabupaten Malinau, dengan penekanan pada peletakan dasar, khususnya pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dimulai dari kepengurusan RT, peningkatan kualitas yang dimaksud adalah peningkatan kompetensi di bidang administrasi pembangunan, birokrasi, dan pemberdayaan masyarakat. Menyadari perlunya peningkatan SDM pengelola RT, pemerintah Kabupaten Malinau melakukan pelatihan birokrasi, administrasi pemerintahan, administrasi, dan sosialisasi kebijakan secara intensif yang melibatkan akademisi dan lembaga swadaya masyarakat dengan fokus pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Malinau telah mencanangkan program gerakan desa membangun (gerdema) dengan 13 program utama dan 3 program unggulan mengacu pada 4 (empat) pilar pembangunan desa yaitu pelaksanaan pembangunan desa, pemberdayaan kemasyarakatan desa, pembinaan masyarakat desa, dan penyelenggaraan pemerintah desa (Yansen, 2014; Widayat, 2016; Padan, 2019). Program unggulan dari Gerdema adalah RT BERSIH (Rapi, Tertib, Bersih, Sehat, Indah, dan Harmonis) perlu partisipasi dan keterlibatan masyarakat langsung, namun berdasarkan pengamatan awal belum sepenuhnya program RT-BERSIH dijalankan secara optimal (Sanip, 2016). Keberhasilan inisiatif RT-BERSIH memerlukan terwujudnya kualitas hidup masyarakat Malinau secara keseluruhan. Demikian pula RASDA merupakan program yang mendorong ketahanan pangan daerah, meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat, menjamin kualitas konsumsi masyarakat, dan mengangkat harkat dan martabat masyarakat Malinau melalui pertanian sebagai sektor pokok kota. (humas.malinau.co.id, 2016).

Namun, hasil wawancara pendahuluan terhadap program RT-BERSIH di beberapa RT (rukun tetangga) yang ada di Desa Pelita Kanaan ditemukan beberapa hambatan yang dirasakan oleh ketua-ketua RT dan pengurus RT yang ada di Desa Pelita Kanaan. Tingkat kesadaran warga RT 6 masih kurang, banyak warga RT masih minim untuk berpartisipasi dalam gotong royong membersihkan lingkungan atau kerjabakti, kurangnya partisipasi warga dalam mengikuti sosialisasi kegiatan dari pemerintah daerah Kabupaten Malinau dan pendampingan yang belum maksimal.

Desa Pelita Kanaan Kecamatan Malinau merupakan daerah yang dijadikan objek dalam penelitian ini karena berdasarkan pengamatan peneliti sebelumnya telah dilakukan

berbagai proyek pembangunan desa. Namun, upaya pembangunan RT BERSIH masih belum seimbang. Dalam perkembangan pembangunan Desa Pelita Kanaan ada terdapat 7 RT, maka di berbagai bidang baik itu yang bersumber dari pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah daerah kabupaten dengan tujuan bertumpu untuk peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilaksanakan diantaranya oleh Johan Wahyudi (2016), Penelitian dilaksanakan untuk melakukan analisis terhadap implementasi pembangunan di Kabupaten Subawa barat yang dilaksanakan berbasis RT. Metode penelitian menggunakan kualitatif. Persamaan dengan peneliti adalah melakukan analisis terhadap implementasi kebijakan pemerintah daerah. Sedangkan perbedaan terletak pada perbedaan analisis program dan fokus penelitian. Persamaan dengan tujuan peneliti adalah menerapkan teori analisis implementasi kebijakan publik George C. Edwards III, yang didasarkan pada empat aspek: (1) komunikasi, (2) sumber daya, (3) disposisi, dan (4) struktur birokrasi, terhadap kebijakan yang dijalankan. di tingkat rukun tetangga (RT). Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dan analisis juga difokuskan pada faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program.

Perbedaan dengan peneliti adalah pada analisis program yang berbeda antara kebijakan pembangunan berbasis RT oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat dengan kebijakan program RT Bersih oleh pemerintah Daerah Kabupaten Malinau. perbedaan juga terletak pada lokus penelitian. Kemudian Feby Rionaldo *et al.*, (2018) persamaan dengan peneliti adalah melakukan analisis terhadap implementasi kebijakan publik. Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dan analisis juga difokuskan pada faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program.

Perbedaan dengan peneliti adalah pada penggunaan teori yang digunakan dan lokus penelitian serta analisis program yang berbeda antara kebijakan pembangunan berbasis RT oleh pemerintah Tanjung Pinang dengan kebijakan program RT Bersih oleh pemerintah daerah Kabupaten Malinau. Selanjutnya Marjuki Rahma (2019), persamaan dengan peneliti adalah melakukan analisis terhadap implementasi kebijakan publik yang difokuskan pada lingkup rukun tetangga. Analisis penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan peneliti adalah pada penggunaan teori yang digunakan, lokus penelitian dan analisis program yang berbeda antara fungsi rukun tetangga (RT) dalam pembangunan menurut peraturan gubernur Jawa Timur nomor 51 tahun 2015 tentang Pedoman pelaksanaan tata kelola dan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa dan kelurahan provinsi Jawa Timur dengan kebijakan program RT bersih oleh pemerintah daerah Kabupaten Malinau.

Penelitian lain telah dilaksanakan oleh Nirwana (2019) dalam penelitian berjudul analisis implementasi kebijakan program pemberdayaan masyarakat daerah (PDPM) di Kecamatan Palu Timur Kota Palu. Temuan menunjukkan bahwa unsur komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi tidak efektif dalam mempengaruhi pelaksanaan kebijakan Perwalikota. Aspek utama yang menjalankan unsur-unsur tingkat birokrasi dalam menjalankan tugas pokok pelaksana kebijakan adalah komunikasi. Komunikasi antara otoritas terkait dan pemangku kepentingan dalam alokasi anggaran sangat penting untuk kelangsungan pelaksanaan Peraturan Walikota Palu nomor 11 tahun 2011.

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan dapat disimpulkan bahwa (Johan Wahyudi, 2016; Feby Rionaldo, Agus Hendrayady, Wayu Eko Yudiatmaja, 2018; Marjuki Rahma, 2019; dan Nirwana, 2019) melaksanakan Penelitian untuk melakukan analisis terhadap implementasi pembangunan yang dilaksanakan berbasis RT, metode penelitian menggunakan kualitatif. Persamaan dengan

peneliti adalah melakukan analisis terhadap implementasi kebijakan pemerintah daerah. Sedangkan perbedaan terletak pada perbedaan analisis program dan locus penelitian. Serta penelitian oleh Taufik Alhabsy, Irwan Bempah, Wawan K Tolinggi (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kebijakan agroforestri di Kabupaten Sumbawa Selatan berada pada kategori berhasil berdasarkan tiga unsur pelaksanaan yaitu 69,71% program dan kebijakan, 73,14% kelembagaan atau organisasi, dan 96,00% penerima manfaat atau petani, yang berada pada skala 50%-100% dengan kategori berhasil. Perbedaan dengan peneliti adalah pada focus penelitian yaitu melakukan analisis terhadap implementasi kebijakan pemerintah daerah sistem agroforestri untuk pemanfaatan lahan, sedangkan peneliti melakukan analisis kebijakan program RT Bersih oleh pemerintah daerah Kabupaten Malinau.

Program RT BERSIH sebagai program unggulan pemerintah daerah Kabupaten Malinau diharapkan mampu menjadi stimulus percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada tingkat komunal terendah yaitu komunitas tingkat RT (rukun tetangga). Meskipun demikian terdapat beberapa sasaran strategis capaian yang masih di bawah target yang diinginkan. Namun belum banyak upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi secara mendalam perkembangan pelaksanaannya, terutama terkait dengan pencapaian keberhasilan pelaksanaan, permasalahan yang berkembang, dan kelemahan masyarakat di tingkat kelurahan di desa Pelita Kanaan terhadap pelayanan kepada masyarakat. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti melakukan penelitian dan hasilnya dipaparkan dalam tulisan ini.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penyelidikan terhadap gejala, fakta, atau peristiwa yang dirancang secara metodis dan tepat dalam menghadirkan ciri-ciri kelompok atau tempat tertentu (Hardani, dkk, 2020). Peneliti menggunakan metode penelitian ini karena relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas, bertujuan untuk memberikan penjelasan dan gambaran yang lengkap dan terstruktur, bersifat faktual (benar dan dapat dibuktikan), dan sedang berlangsung saat ini terkait dengan pelaksanaan program BERSIH RT. (Rapi, Tertib, Bersih, Sehat, Indah, Harmonis) di kawasan desa Pelita Kanaan, Kecamatan Malinau. Peneliti menggunakan kategori data kualitatif untuk menentukan validitas data. Peneliti mengumpulkan data kualitatif berupa transkrip wawancara dengan informan penelitian dan keadaan umum terkait dengan pelaksanaan program RT BERSIH (Rapi, Tertib, Bersih, Sehat, Indah, Harmonis). Data primer atau kunci yang berasal dari sumber aslinya diperoleh langsung dari pengukuran, perhitungan oleh individu berupa kuesioner, observasi, wawancara (Hasan *et al.*, 2013; Rukajat, 2018). Serta data sekunder tambahan yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga, baik dari data – data kantor dan berbagai referensi lainnya. Model Miles and Huberman digunakan dalam pendekatan analisis data, meliputi langkah-langkah pengumpulan data dengan observasi, reduksi data dengan memetik dan berkonsentrasi pada yang relevan dan merangkum data primer, dan penyajian data menggunakan bahasa naratif (Fitrah, 2018).

## **Hasil dan Pembahasan**

Sebelum undang-undang desa nomor 6 tahun 2014 diterapkan di seluruh Indonesia, pada tahun 2011 bupati Malinau berinisiatif menetapkan program-program yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat melalui program gerakan pembangunan desa (Gerdema). Program ini menargetkan semua desa yang berada di Kabupaten Malinau, menjadi desa mandiri (Tomi Indrawan, 2017). Peraturan daerah Kabupaten Malinau nomor 4 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pemerintahan desa di

Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara, kemudian disempurnakan (Eistya, 2016). Program Gerdema yang berfokus pada empat bidang utama: infrastruktur, sumber daya manusia, ekonomi kerakyatan, dan mesin pemerintahan, telah dijalankan secara efisien (Malinau, 2013; Padan, 2019). Implementasi program RT Bersih di desa Pelita Kanaan dilaksanakan melalui empat bidang sasaran kegiatan yang menjadi prioritas pembangunan, yaitu bidang pembangunan infrastruktur, bidang ekonomi kerakyatan, bidang sumber daya manusia dan bidang tata kelola pemerintahan sebagai berikut ini.

## **1. Implementasi Program RT BERSIH**

### **a. Bidang Infrastruktur.**

Implementasi program RT BERSIH bidang infrastruktur dilaksanakan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan infrastruktur lingkungan rukun tetangga (Santer, 2015). Seperti kegiatan rehab rumah warga, pembangunan fasilitas mandi, cuci, dan kakus, drainase rumah warga, saluran pembuangan limbah rumah tangga, semenisasi jalan kampung, penerangan jalan, pembuatan pos keamanan lingkungan, gudang penyimpanan, dan fasilitas umum lainnya yang memiliki skala rumah tangga atau lingkungan rukun tetangga. Implementasi program RT BERSIH memberikan manfaat terhadap perbaikan dan pengadaan sarana prasarana fisik yang dapat diakomodir melalui dana RT BERSIH seperti perbaikan rumah dan pemukiman warga. seperti informasi yang disampaikan oleh bapak Jones Dagang selaku ketua RT I sebagai berikut ini.

Salah satu kegiatan bidang infrastruktur program RT Bersih yang dilaksanakan di RT I adalah pengadaan lampu penerangan dengan nilai anggaran sebesar Rp 5.000.000,00. Program penerangan memberikan manfaat yang besar bagi warga dan lingkungan di RT I, karena selama ini kondisi jalan di wilayah RT I sebagian besar dalam kondisi gelap, sehingga rawan bagi anak-anak dan warga untuk melakukan tindakan kriminal seperti konsumsi miras dan narkoba, dengan kondisi jalan dan lingkungan yang sudah terang, saat ini sudah jarang terlihat anak-anak yang nongkrong memanfaatkan kondisi lingkungan yang gelap sehingga saat ini kondisi wilayah di RT I relative lebih kondusif dan aman (Wawancara, 13 Januari 2022).

Informasi di atas memberikan informasi bahwa implementasi program RT Bersih bidang infrastruktur memberikan manfaat terciptanya kondisi RT yang lebih kondusif dan aman. Informasi manfaat implementasi program RT Bersih bidang infrastruktur juga disampaikan oleh ibu Diana selaku ketua RT III sebagai berikut:

Salah satu bidang infrastruktur yang dilaksanakan di RT III adalah penimbunan kolong rumah warga dengan nilai anggaran sebesar Rp 10.000.000,00. Kegiatan ini dilaksanakan karena permasalahan kondisi kolong rumah warga yang rendah, sehingga ketika hujan sebagian besar kolong rumah warga RT III tergenang oleh air hujan, melalui kegiatan penimbunan kolong rumah warga memberikan manfaat mengurangi dampak banjir karena kondisi kolong rumah warga sudah ditimbun (Wawancara, 13 Januari 2022).

Informasi di atas semakin memberikan penegasan bahwa program RT BERSIH bidang infrastruktur memberikan dampak terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi oleh warga dan memberikan kondisi pemukiman warga yang lebih bersih, rapi dan sehat, seperti informasi yang disampaikan oleh bapak Roland selaku Camat Malinau Kota sebagai berikut.

Saat ini kondisi pemukiman rumah warga dan lingkungan di desa Pelita Kanaan secara umum sudah mengalami peningkatan, seperti kondisinya saat ini sudah lebih bersih, lebih rapi dan lebih sehat. Hal ini dapat terjadi karena warga telah dapat

memanfaatkan program RT Bersih secara baik dan optimal untuk mengatasi permasalahan di bidang infrastruktur (Wawancara, 13 Januari 2022).

Informasi di atas memberikan penegasan bahwa program RT BERSIH bidang infrastruktur memberikan dampak dan manfaat terhadap perbaikan kondisi rumah warga dan lingkungan rukun tetangga menjadi semakin bersih, sehat dan rapi.

#### 1) Bidang Ekonomi Kerakyatan.

Implementasi program RT BERSIH bidang ekonomi kerakyatan untuk melaksanakan kegiatan dan program yang bertujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian melalui usaha masyarakat skala rumah tangga. Bidang ekonomi kerakyatan diprioritaskan untuk kegiatan yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan (Tanjung, 2014), seperti halnya bantuan wirausaha, pengadaan peralatan wirausaha, bantuan pertanian, perkebunan, peternakan, dan pelatihan wirausaha. Implementasi di bidang ekonomi kerakyatan di desa Pelita Kanaan memberikan manfaat untuk peningkatan kesejahteraan bagi warga melalui peningkatan hasil pertanian, kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) skala rumah tangga. Program ini merupakan pembangunan milik rakyat dengan strategi pemulihan ekonomi nasional yang mendukung masyarakat dalam mencapai kesejahteraan rakyat yang hakiki. Selain itu, merangsang dan mendukung kewirausahaan, dan ekonomi kreatif meningkatkan potensi lokal untuk menjadi tujuan ekowisata (Nugroho & Vlorensius, 2018). seperti informasi yang disampaikan oleh ibu Nurhayati selaku warga RT II sebagai berikut ini.

Saya mendapatkan bantuan mesin perontok padi dari program RT Bersih, bantuan tersebut dapat meningkatkan pendapatan saya melalui hasil padi yang bisa langsung saya giling sendiri, sehingga mengurangi biaya giling dan menambah hasil panen saya (Wawancara, 13 Januari 2022).

Informasi di atas memberikan informasi bahwa program RT Bersih bidang ekonomi kerakyatan memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan warga melalui hasil pertanian dan mengurangi biaya produksi. Manfaat implementasi program RT Bersih juga memberikan manfaat bagi warga melalui kegiatan usaha peternakan seperti yang disampaikan oleh bapak Johan sebagai warga RT IV sebagai berikut ini.

Melalui program RT Bersih saya mendapatkan bantuan ternak babi untuk saya pelihara, bantuan tersebut membantu ekonomi keluarga saya, karena ternak babi masih banyak diminati oleh warga Malinau khususnya Pelita Kanaan, sehingga bantuan ternak babi tersebut akan memiliki nilai jual yang tinggi (Wawancara, 13 Januari 2022).

Informasi di atas menunjukkan bahwa bantuan kegiatan ekonomi yang diberikan melalui implementasi program RT Bersih memberikan manfaat bagi warga untuk meningkatkan kegiatan usaha yang akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan warga, seperti informasi yang disampaikan oleh bapak Agustinus selaku Kepala Desa Pelita Kanaan sebagai berikut.

Program RT Bersih bidang ekonomi kerakyatan diselaraskan dengan program desa Pelita Kanaan, seperti bantuan kegiatan usaha warga yang diberikan melalui dana RT Bersih mampu memberikan kegiatan usaha bagi warga untuk memproduksi usaha skala rumah tangga seperti sayuran dan makanan, selanjutnya desa Pelita Kanaan memiliki kegiatan pasar desa yang dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu sebagai sarana dan tempat bagi warga untuk menjual hasil produksinya, kegiatan tersebut memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan warga (Wawancara, 13 Januari 2022).

Informasi di atas memberikan penegasan bahwa implementasi program RT Bersih bidang ekonomi kerakyatan dengan program dana desa memberikan manfaat bagi warga untuk melaksanakan kegiatan usaha sampingan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa Pelita Kanaan.

## 2) Bidang Sumber Daya Manusia.

Implementasi program RT BERSIH bidang sumber daya manusia dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM melalui pendidikan, pelatihan ketrampilan, dan meningkatkan akhlak dan karakter manusia yang berbudaya berdasarkan Pancasila dan undang undang dasar 1945. Contoh kegiatan program ini di bidang sumber daya manusia adalah bantuan pendidikan anak-anak sekolah dasar sampai perguruan tinggi, pelatihan dan sosialisasi kewirausahaan, kegiatan keagamaan, dan bantuan kesehatan. Implementasi program di desa Pelita Kanaan memberikan manfaat untuk peningkatan kualitas pendidikan anak-anak warga desa Pelita Kanaan, seperti kegiatan bimbingan belajar, bantuan pengadaan seragam, dan bantuan pengadaan perlengkapan sekolah. Selanjutnya, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan melalui workshop, seminar, atau program peningkatan kualitas sumber daya manusia lainnya guna mengatasi tantangan di bidang sumber daya manusia (Eistya, 2016). Seperti informasi yang disampaikan oleh ibu Diana selaku Ketua RT III sebagai berikut ini.

Salah satu implementasi program RT Bersih bidang sumber daya manusia di RT III dilaksanakan melalui pemberian bantuan perlengkapan sekolah kepada 30 pelajar tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas yang ada di wilayah RT III dengan nilai anggaran sebesar Rp 15.414.000,00. Bantuan perlengkapan sekolah diberikan sesuai kebutuhan warga seperti bantuan berupa seragam sekolah, tas sekolah, dan sepatu. Bantuan perlengkapan sekolah tersebut mampu mengurangi biaya pendidikan warga dan mampu meningkatkan semangat pelajar untuk belajar lebih giat lagi meraih cita-citanya (Wawancara, 13 Januari 2022).

Informasi di atas memberikan penegasan bahwa implementasi program RT Bersih bidang sumber daya manusia memberikan perhatian yang besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, seperti informasi yang disampaikan oleh bapak Luser Arun selaku kepala sekolah dasar negeri 003 Malinau Kota yang berada di wilayah desa Pelita Kanaan sebagai berikut ini.

Bantuan yang diberikan kepada siswa dan siswi sekolah dasar negeri 003 Malinau Kota melalui program RT Bersih mampu memberikan dampak dan manfaat kepada para peserta didik, melalui bantuan perlengkapan sekolah dan bimbingan belajar anak-anak peserta didik memiliki semangat dan kemampuan yang lebih baik dalam belajar (Wawancara, 13 Januari 2022).

Informasi di atas memberikan penegasan bahwa implementasi program RT Bersih bidang sumber daya manusia mampu meningkatkan kemampuan untuk belajar lebih giat dan baik sehingga akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

### **b. Bidang Tata Kelola Pemerintahan.**

Implementasi program RT Bersih bidang tata kelola pemerintahan dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan fungsi pemerintahan dan pelayanan ditingkat rukun tetangga. Contoh kegiatan dan program bidang pemerintahan adalah kegiatan Musrenbang (musyawarah perencanaan pembangunan) tingkat rukun tetangga (Ding *et al.*, 2017), pengadaan inventaris perlengkapan insidental dan kegiatan tahunan (*sound system*, kamera, tenda, pengeras suara, peralatan makan minum), pembuatan profil pengurus RT, pengadaan bendera dan umbul-umbul, perayaan hari besar keagamaan dan hari besar nasional. Implementasi program RT BERSIH bidang

tata kelola pemerintahan di desa Pelita Kanaan memberikan manfaat untuk menyediakan fasilitas kursi plastik sebagai inventaris yang dapat dimanfaatkan oleh warga untuk berbagai kegiatan, seperti musyawarah dan operasional kegiatan insidental lainnya, seperti informasi yang disampaikan oleh bapak Sengian selaku Ketua RT II sebagai berikut ini.

Salah satu kegiatan program RT Bersih bidang tata kelola pemerintahan yang dilaksanakan di RT II adalah kegiatan pengadaan kursi plastik sebanyak 100 unit dengan nilai anggaran sebesar Rp 20.300.000,00. Pengadaan kursi plastik dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan RT seperti Musrenbang RT dan dapat dimanfaatkan oleh warga yang melaksanakan kegiatan seperti ibadah syukuran. (Wawancara, 13 Januari 2022).

Informasi diatas menunjukkan bahwa implementasi program RT Bersih bidang tata kelola pemerintahan memberikan manfaat untuk mendukung kegiatan RT dan warga, seperti informasi yang disampaikan oleh bapak Jalung selaku warga RT II sebagai berikut ini. Dengan tersedianya kursi RT yang dibeli melalui dana RT Bersih sangat membantu warga yang melaksanakan kegiatan ibadah syukuran atau kegiatan lainnya, karena kami sebagai warga tidak lagi bingung mencari pinjaman kursi, begitu juga dengan fasilitas lainnya seperti tarup, *sound system* beserta lampu penerangan. (Wawancara, 13 Januari 2022).

Informasi diatas memberikan penegasan bahwa implementasi program RT Bersih bidang tata kelola pemerintahan memberikan manfaat bagi warga untuk menggunakan inventaris RT yang diadakan melalui dana RT Bersih

## **2. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Publik**

### **a. Aspek Komunikasi.**

Aspek komunikasi memiliki peran yang strategis dalam implementasi program RT BERSIH, sebagai program unggulan pemerintah daerah Kabupaten Malinau, program ini memiliki sasaran masyarakat dalam lingkup komunitas terkecil yaitu rukun tetangga. Perencanaan program dan kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan sebagai forum musyawarah warga tingkat rukun tetangga. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas masalah dan potensi desa guna memberikan panduan yang jelas untuk tindakan yang sesuai berdasarkan skala prioritas.

Selanjutnya hal ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan atau memaksimalkan potensinya sebagai landasan program kerja RT, dan pemerintah desa melakukan penganggaran sebagai kegiatan tahunan RT dan RW. Sistem komunikasi implementasi program RT BERSIH di desa Pelita Kanaan yang dilaksanakan melalui keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan musyawarah merupakan sistem yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Komunikasi ini dibutuhkan untuk menerima dan merealisasikan aspirasi masyarakat, yaitu dengan bekerjasama dengan setiap ketua RT yang ada untuk mengumpulkan warga RT masing-masing guna menggali aspirasi serta keluhan-keluhan di lingkungan RT, untuk kemudian akan ditampung oleh pemerintah desa (Rosalina, 2013).

Pengurus RT bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengkoordinasikan pelaksanaan program RT BERSIH. Pertemuan internal pengurus RT dengan Pemerintah desa dan wacana dengan masyarakat RT digunakan untuk menciptakan solusi kooperatif dan membangun pemahaman keberhasilan program. Cara penyelenggaraan acara tidak berpatokan pada jam kerja perangkat desa, melainkan waktu dan kesempatan masyarakat untuk hadir (Bilung *et al.*, 2018).

### **b. Aspek Sumber Daya.**

Sumber daya memiliki peran yang strategis terhadap implementasi program RT BERSIH di desa Pelita Kanaan. Keberadaan pengurus RT (rukun tetangga) sebagai lokomotif program ini harus mampu menjalankan fungsi organisator, fasilitator, dan eksekutor. Program ini memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada masyarakat di tingkat RT untuk terlibat secara aktif dalam proses pembangunan yang didanai dari pemerintah kabupaten (Veronica *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, pengurus RT harus aktif untuk memberikan sosialisasi dan informasi yang benar kepada warga terhadap program ini. Keterbatasan sumber daya sebagai implementator program dapat diminimalisir melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Program ini juga didukung dengan pemberian dana yang dikelola secara penuh oleh warga RT. Kepercayaan yang besar dari pemerintah daerah Kabupaten Malinau kepada warga RT untuk merencanakan dan melaksanakan program. Kegiatan memberikan manfaat yang besar terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat melalui kegiatan dan program ini, yang direncanakan dan dilaksanakan berbasis pada permasalahan dan kebutuhan warga.

Sumber daya manusia (jumlah dan bakat) yang tidak memadai mengakibatkan program tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena pemantauan tidak dapat dilakukan secara memadai. Jika jumlah personel pelaksana kebijakan dibatasi, maka keterampilan kemampuan pelaksana untuk melaksanakan program harus ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan manajemen sumber daya manusia yang kompeten. Kegagalan untuk melaksanakan program ini karena tidak terbiasa dengan undang-undang konservasi energi, dan menerapkan program ini menuntut bakat khusus, setidaknya penguasaan prosedur kelistrikan. Untuk implementasi kebijakan, informasi merupakan sumber daya yang signifikan. Ada dua bentuk informasi 1) informasi tentang bagaimana menyelesaikan kebijakan program sehingga pelaksana mengetahui tindakan apa yang harus diikuti, dan data tentang bagaimana mematuhi peraturan dan undang-undang pemerintah. Pada kenyataannya, tingkat pusat tidak menempatkan pelaksana lapangan. 2) Informasi pengetahuan yang tidak memadai tentang bagaimana menerapkan memiliki konsekuensi langsung, seperti pelaksana yang tidak bertanggung jawab atau tidak efektif. Implementasi kebijakan memerlukan kepatuhan perusahaan dan individu terhadap aturan pemerintah yang ada.

### **c. Aspek Disposition.**

Implementasinya dapat optimal apabila didukung dengan komitmen dan integritas yang tinggi dari para pemangku kepentingan. Program RT BERSIH sebagai program unggulan Bupati Malinau merupakan janji kampanye ketika kembali mencalonkan diri untuk periode kedua. Pemerintah daerah secara konsisten juga memberikan penguatan kepada setiap pihak yang terlibat dalam program ini. Secara khusus pengurus RT untuk meningkatkan kompetensi dan kualitasnya sebagai pelayan masyarakat (Priyono, 2020), sehingga setiap tahun program ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

### **d. Aspek Struktur Birokrasi.**

Struktur organisasi pengurus RT di desa Pelita Kanaan berdasarkan petunjuk teknis program RT BERSIH tidak berbeda dengan struktur pengurus RT yang berlaku secara nasional. Kepengurusan ini terdiri dari satu orang Ketua RT dibantu dengan satu orang sekretaris dan satu orang bendahara. Struktur organisasi pengurus RT yang sederhana dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi implementasi program ini, karena memberikan kemudahan bagi ketua RT dalam melakukan koordinasi dan pengambilan keputusan, sehingga segala permasalahan yang ada dapat segera dicarikan solusi (Bilung *et al.*, 2018).

### **3. Faktor Pendukung Implementasi Program RT BERSIH**

#### **a. Dukungan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Malinau.**

Pemerintah daerah memberikan dukungan penuh terhadap implemtasi program RT BERSIH untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Pelita Kanaan. Bupati Malinau mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program ini, termasuk mengarahkan kepada pemerintah desa untuk mendukung program ini yang didesain untuk dapat bersinergi dengan program dana desa (Lasan, 2014). Apabila sasaran dana desa diarahkan untuk mendanai kegiatan pada lingkup desa, maka program RT BERSIH memiliki sasaran yang lebih sempit spesifik yaitu pada level rumah tangga dilingkup rukun tetangga.

#### **b. Dukungan Pendanaan.**

Optimalisasi implelementasi program RT Bersih di desa Pelita Kanaan tidak terlepas dari kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Malinau yang memberikan dukungan dana untuk dikelola secara mandiri oleh warga setempat sebesar Rp 260.000.000,- pertahun, yang dipergunakan untuk mendanai program kegiatan bidang infrastruktur, sumber daya manusia, ekonomi kerakyanan, tata kelola pemerintahan, dan operasional kelembagaan rukun tetangga (Idris & Irawan, 2017). Dana ini bersumber dari bagian dana anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) yang berasal dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten dan sumber-sumber pemasukan lainnya yang sah (Pandawa, 2017).

### **4. Faktor Penghambat Program RT BERSIH**

#### **a. Keterbatasan Kualitas SDM.**

Keterbatasan kualitas dan kompetensi pengurus RT secara khusus ketua menjadi salah satu faktor penghambat kurang optimalnya implementasi program ini di desa Pelita Kanaan. Untuk itu pemerintah daerah Kabupaten Malinau terus berupaya meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara berkesinambungan dan berkesinambungan (Niagara *et al.*, 2019). Semestinya kualitas sumber daya manusia dimaksimalkan peran sertanya untuk mensukseskan program ini (Hartono *et al.*, 2016).

#### **b. Keterbatasan Kelembagaan Pendamping.**

Penyerahan kewenangan yang besar disertai dengan pemberian dana sebesar Rp 260.000.000,00 pertahun kepada organisasi RT yang hanya terdiri dari tiga orang pengurus harus juga disertai dengan pendampingan yang optimalnya. Namun, lembaga pendamping dan pengawasan kepada RT masih terbatas. Padahal lembaga ini sangat penting untuk menjalankan operasional sesuai dengan kewajiban dan fungsinya secara efisien dan efektif, serta sesuai dengan rencana, kebijakan, dan aturan yang berlaku (Santer, 2015).

Secara organisasi lembaga pendamping RT ditangani oleh lembaga pemberdayaan dan partisipasi pembangunan masyarakat desa (LP3MD) untuk memberikan pendampingan kepada seluruh pengurus RT di wilayah Malinau secara khusus pada tahap musyawarah perencanaan pembangunan di tingkat rukun tetangga. LP3MD sebagai lembaga pendamping RT masih mengalami keterbatasan dalam melaksanakan tugas pendampingan. Optimalisasi pendampingan yang dilakukan saat ini masih hanya fokus pada pendampingan pada saat kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan, dengan cara membagi masing-masing anggota LP3MD untuk mengangani rukun tetangga dalam lingkup desa dan kecamatan.

Pembentukan organisasi ini sangat penting dalam memantau kemajuan inisiatif pembangunan dan memberdayakan masyarakat pedesaan untuk melaksanakan tanggung

jawab dan kegiatan (Janice, 2014). Selanjutnya, fungsi dan penempatan satgas gerdema desa di setiap desa, baik yang berada di wilayah perkotaan, perbatasan, terpencil, maupun pedalaman Kabupaten Malinau harus dioptimalkan (Charles *et al.*, 2020). Satuan tugas gerakan pembangunan desa atau satgas gerdema yang dibentuk oleh pemerintah bertugas melaksanakan program gerdema di masyarakat. Satgas ini dibentuk untuk mengawal keberhasilan gerdema dengan melakukan penyuluhan, antara lain kepada pejabat, termasuk masyarakat setempat, tentang gagasan dan pelaksanaan gerdema (Ariani, 2015).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil serta pembahasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi program RT BERSIH di desa Pelita Kanaan memberikan manfaat yang baik terhadap empat bidang sasaran prioritas pembangunan, yaitu: bidang infrastruktur, bidang ekonomi kerakyatan, bidang sumber daya manusia, dan bidang tata kelola pemerintahan. Kegiatan perencanaan pembangunan yang dilaksanakan secara musyawarah mufakat melalui musyawarah perencanaan pembangunan rukun tetangga mampu meningkatkan peran aktif warga untuk terlibat dalam proses perencanaan pembangunan, sehingga hasil pembangunan dapat memberikan manfaat bagi penyelesaian permasalahan yang ada pada masyarakat di desa Pelita Kanaan. Faktor yang mendukung implementasi program ini adalah dukungan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Malinau dan kebijakan pemberian dana sebesar Rp 260.000.000,00 yang diberikan kepada setiap RT pertahunnya. Adapun faktor penghambat implementasi program ini adalah keterbatasan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang secara khusus pengurus rukun tetangga sebagai pelaksana program ini. Selain itu masih terbatasnya lembaga pendamping program ini, karena masih bergantung pada Lembaga pemberdayaan dan partisipasi pembangunan masyarakat desa. Pemerintah daerah Kabupaten Malinau terus berupaya untuk dapat mengatasi faktor penghambat melalui pemberian pelatihan kepada pengurus tingkat rukun tetangga dan melibatkan pemerintah tingkat desa, kecamatan, dan organisasi perangkat daerah (OPD) untuk memberikan pendampingan kepada pengurus RT. Sehingga Pemerintah daerah Kabupaten Malinau secara konsisten meningkatkan program RT Bersih melalui kebijakan, dukungan pemberian dana dan pendampingan sebagai salah satu upaya inovatif dan kreatif meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan penguatan kepada pengurus RT sebagai lembaga terkecil di masyarakat untuk dapat melaksanakan program RT Bersih secara optimal, serta secara konsisten melakukan harmonisasi dan sinergitas antara program Kabupaten dengan program pemerintah pusat untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal sehingga mampu meminimalisir faktor-faktor yang menghambat implementasi program RT Bersih melalui pelatihan untuk meningkatkan SDM dan memperkuat lembaga pendamping program RT Bersih.

## **Daftar Pustaka**

- Antoni, D., Akbar, M., & Fatoni, F. (2018). Electronic government Rukun Tetangga model. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(2), 64–73.
- Ariani, O. E. (2015). *Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Satuan Tugas (Satgas) Gerakan Desa Membangun (Gerdema) Sebagai Pendamping Aparatur Desa Di Desa Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*.
- Bilung, J. H., Resmawan, E., & Hasanah, N. (2018). *Implementasi Gerakan Desa Membangun (Gerdema) Melalui Program Unggulan Rt Bersih Di Desa Long Loreh Kecamatan Malinau Selatan Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara*.

- Charles, O., Millan, A., & Balang, J. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Satgas Gerdema Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Malinau. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 20(1).
- Ding, G. H., Paranoan, D. B., & Djumlani, A. (2017). Implementasi Perencanaan Partisipatif Melalui Musrenbangdes Dalam Mewujudkan Program Gerdema Di Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau. *Jurnal Administrative Reform*, 3(1), 49–61.
- Eistya, A. R. (2016). *Implementasi Gerakan Desa Mandiri (Gerdema) Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Malinau Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Di Desa Long Kebinu Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara*.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Hartono, A., Mintarti, S., Riadi, S. S., & Rochaida, E. (2016). Management of Stakeholder Participation in Planning for Rural Development: A Case Study of Program of Village Self-Sufficiency Development Movement (Gerdema) in Malinau Regency North Kalimantan Province. *Management*, 8(14).
- Hasan, M., Harahap, T. K., & Hasibuan, M. S. S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Klaten: Tahta Media Group.
- humas.malinau.co.id. (2016). *Program RT Bersih, Semangat Gerdema Jilid II*. <https://www.malinau.go.id/post/program-rt-bersih--semangat-gerdema-jilid-ii/159>
- Idris, A., & Irawan, B. (2017). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Gerakan Desa Membangun Di Kecamatan Malinau Kota Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Administrative Reform*, 3(1), 114–126.
- Janice, A. (2014). Studi tentang pelaksanaan tugas dan fungsi badan Pemberdayaan masyarakat desa (bpmd) dalam Pembangunan desa di desa tanjung lapang Kecamatan malinau barat kabupaten malinau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 2015.
- Lasan, S. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Gerakan Desa Membangun Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Malinau*.
- Malinau, P. (2013). *Pedoman Gerakan Desa Membangun (Guidelines of Gerdema). Malinau, Indonesia*.
- Miranti, T. W. W. U. B. (2009). Pengembangan Kapasitas Rukun Tetangga/Rukun Warga Sebagai Organisasi Akar Rumput Dalam Era Desentralisasi Luas. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 6(1), 18–33.
- Niagara, F., Sarwono, S., & Riyanto, R. (2019). Evaluation of Village Government Performance in Implementing the Village Development Movement Program (GERDEMA) in Long Bila Village, West Malinau District, Malinau Regency. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 22(4).
- Nugroho, E. D., & Vlorensius, V. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Long Bila Dan Desa Pulau Sapi Kabupaten Malinau Melalui Optimalisasi Potensi Lokal Melalui Revolusi Mental Mewujudkan Desa Mandiri Dan Melayani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(1), 51–59.
- Padan, Y. T. (2019). Usulan Desain Paradigma Pembangunan “Percaya Kepada Rakyat” Melalui Gerakan Desa Membangun (Gerdema) di Kalimantan Utara. *AnImage Jurnal Studi Desain*, 2(2), 60–65.
- Pandawa, H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Gerakan Desa Membangun (Gerdema) dan Dana Desa (Dd) dalam Membangun Desa di Kecamatan Malinau Utara

- Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Renaissance*, 2(2), 224–241.
- Priyono, F. D. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) Di Desa Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau. *Jurnal Administrative Reform*, 7(2), 97–109.
- Rosalina, M. (2013). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kuala Lapang dan Desa Taras Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *E-Journal Pemerintahan Integratif*, 1(1).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sanip, A. (2016). *Punya Tiga Program Unggulan*. <https://www.malinau.go.id/post/punya-tiga-program-unggulan/329>
- Santer, N. (2015). *Implementasi program gerdema dalam pembangunan infrastruktur di kecamatan malinau utara kabupaten malinau*.
- TANJUNG, B. D. (2014). *Proses Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Program Gerbang Desa Membangun (GERDEMA) Studi Kasus: Desa Malinau Hilir dan Desa Sempayang*.
- Tomi Indrawan, I. (2017). *Pelaksanaan Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) Di Desa Pulau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*.
- Veronica, V., Muhtar, E. A., & Milwan, M. (2022). Implementation of Leading Program for Village Building Movement. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(2), 487–494.
- Widayat, W. (2016). *Gerdema dan RT Bersih Harus Sinergi*. Gerdema Dan RT Bersih Harus Sinergi. <https://www.malinau.go.id/post/gerdema-dan-rt-bersih-harus-sinergi/94>
- Yansen, T. (2014). *Revolusi Dari Desa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.